



**PENGGUNAAN METODE AUDIOLINGUAL UNTUK PENINGKATAN
KETERAMPIAN MEMBACA BAHASA ARAB**
Use Of Audiolingual Method To Improve Arabic Reading Skills

Putri Rizqi Fauziah

UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

putririzqi547@gmail.com

10.35719/pba.v2i1.23

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah agar siswa bisa mengikuti proses belajar dengan cepat dan baik. Masalah yang peneliti bahas yaitu mengenai kemampuan membaca bahasa Arab siswa MTs Fathus Salafi. Penggunaan metode *audiolingual* sangat cukup membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa MTs Fathus Salafi. Tujuan dari penelitian ini adalah memetakan kompetensi qiraah siswa MTs Fathus Salafi dalam membaca bahasa Arab. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan kemampuan membaca teks Bahasa Arab siswa MTs Fathus Salafi secara signifikan. Kemudian perolehan skor kemampuan membaca pada siswa pada tes pertama yang terendah adalah 40, dan tes kedua adalah 40. Kemudian skor rata – rata pada tes pertama adalah 71,1 dan tes kedua adalah 80,56.

Kata Kunci : Metode Audiolingual, Keterampilan Membaca, Bahasa Arab.

Abstract

The background of this study is so that students can follow the learning process quickly and satisfactorily. The problem researchers discuss is the ability to read Arabic students MTs Fathus Salafi. The audiolingual method is enough to help improve the reading skills of MTs Fathus Salafi students. This study aims to map the qiraah competence of MTs Fathus Salafi students in Reading Arabic. This study uses the class action research method. This study proves that there is an increase the ability to read Arabic text by students MTs Fathus Salafi significantly. Then the acquisition of reading ability scores in students in the first test, the lowest is 40, and the second Test is 40. Then the average score on the first Test was 71.1, and on the second, it was 80.56.

Keywords: *Audiolingual Method, Reading Skill, Arabic.*

Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu bentuk dari komunikasi yaitu memahami pesan dari komunikator yang ada dalam bacaan tersebut. Keterampilan membaca bukanlah sebuah bakat atau insting yang didapat secalah alamiah, namun dibutuhkan sebuah latihan

dan pembiasaan untuk menguasainya.¹ Karena itu, pembelajaran bahasa sangat penting dilakukan sedini mungkin setelah peserta didik menguasai bahasa ibu terlebih dahulu.

Dalam kemampuan membaca teks Arab tidak hanya sebatas mengenali lambang – lambang dari berbagai huruf hijaiyah saja. Namun kemahiran dalam membaca juga meliputi dua unsur, diantaranya adalah memahami lambang – lambang yang telah tertulis juga paham akan isinya pula.²

Namun ada kendala besar yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini. Yakni berdasarkan pada hasil dari survei most Littered Nation In the World 2016 menyatakan bahwa minat baca di Indonesia sangat rendah.³ Karena inilah, para pendidik dituntut untuk memberikan inovasi agar dapat meningkatkan ketrampilan serta minat peserta didik dalam membaca. MTs Fathus Salafi merupakan satu dari banyak sekolah yang siswanya memiliki kemampuan yang cukup rendah dalam maharah qiraahnya. Guru lebih sering memakai metode ceramah dan metode tanya jawab selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat siswa belum bisa mengekspresikan pemikirannya dengan baik dan tenang. Terkadang siswa juga terlalu bergantung pada guru dalam hal terjemah sehingga siswa belum bisa belajar secara mandiri. Oleh karena itulah diperlukan metode – metode pembelajaran yang baru agar bisa meningkatkan maharah qiraah siswa.

Metode

1. Jenis Penelitian

Desain penelitian yang kami gunakan adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Jenis penelitian yang dilakukan oleh seorang pendidik di dalam kelas untuk memperbaiki atau mencari solusi dari permasalahan yang ditemukan dalam kelasnya disebut sebagai penelitian tindakan kelas.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti secara kolaboratif berkolaborasi dengan guru pengajar Bahasa Arab kelas VII MTs Fathus Salafi. Dimana penelitian ini bertujuan

¹ M. Sofyan Alnashr, Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab Anak Kelas Rendah Madrasah Ibtidaitah di Kabupaten Pati, Jurnal Elementary, Vol. 7, no. 1, Januari-Juni 2019, Hal 152

² Bashirotul Hidayah, Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab melalui teknik Pembelajaran Istima' pada siswa MTs Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, September 2019, hal 244

³M. Sofyan Alnashr, Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab Anak Kelas Rendah Madrasah Ibtidaitah di Kabupaten Pati, Jurnal Elementary, Vol. 7, no. 1, Januari-Juni 2019 , hal 151

untuk meningkatkan maharah qiraah siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab dengan cara menawarkan alternatif pembelajaran melalui metode audiolingual.

2. Subjek Penelitian

Adapun subjek dari penelitian ini adalah siswa siswi kelas VII MTs. Fathus Salafi kecamatan Ajung Kabupaten Jember yang berjumlah 18 orang. Dipilihnya subjek penelitian ini karena berdasarkan pada permasalahan yang sedang dihadapi oleh guru yaitu mengenai rendahnya kemampuan membaca Bahasa Arab siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini mengumpulkan data dengan wawancara dan observasi. Wawancara adalah salah satu kegiatan mencari informasi dari narasumber mengenai permasalahan yang terjadi. Wawancara ini kami lakukan untuk menemukan masalah yang sedang terjadi di MTs. Fathus Salafi. Narasumber yang kami wawancarai antara lain beberapa siswa kelas 7 dan 8 serta guru pengajar Bahasa Arab yang juga menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Fathus Salafi. Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui proses terjadinya sesuatu objek dengan maksud ikut serta merasakannya yang kemudian akan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Adapun data yang dihasilkan dari penelitian ini salah satunya berupa data hasil observasi. Analisis data merupakan data hasil observasi yang telah diperoleh dan dihitung serta dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil observasi ketrampilan membaca Bahasa Arab siswa, untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan ketrampilan membaca Bahasa Arab siswa dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Metode Audiolingual merupakan sebuah metode yang berdasar dari pendekatan yang terstruktur dalam belajar bahasa. Metode ini menitikberatkan pada telaah dan deskripsi dari bahasa baru yang akan dipelajari mulai dari segi fonologi, morfologi dan sintaksis.⁴ Lalu karena hal inilah, latihan berkali – kali atau Drill adalah bentuk latihan yang paling sesuai untu metode ini.

⁴ Nur Humaidah, Relevansi Penerapan Metode Audiolingual dalam Pebelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia, jurnal Arabia, vol. 8, no. 2, juli-desember 2016, Hal 310

Metode audiolingual bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi peserta didik. Metode audiolingual ini mengacu pada pola – pola bahasa dari bahasa pertama akan secara konsisten mempengaruhi pembelajaran bahasa baru, dan cara mengatasinya adalah memberikan sekumpulan pembelajaran kebiasaan baru yang cocok secara linguistik dengan bahasa baru yang sedang dipelajari.⁵

Metode audiolingual memiliki peran yang cukup besar dalam pembelajaran bahasa terutama bagi pemula. Adapun beberapa langkah dalam melaksanakan metode audiolingual adalah:

1. Penyajian beberapa bacaan pendek ataupun dialog, guru membacanya berulang kali dan pelajar menyimak dan melihat teks.
2. Meniru dan menghafal bacaan pendek atau dialog.
3. Menyajikan beberapa pola kalimat baru yang dianggap sulit dalam bacaan pendek yang terdapat dalam struktur bahasa ibu peserta didik.
4. Mendramatisasi dialog yang sudah dilatih sebelumnya. Pelajar dapat memperagakan ataupun mendramatisasi dialog yang telah dihafalkan secara bergantian
5. Berlatihan membuat beberapa kalimat yang sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari sebelumnya.⁶

Keterampilan membaca Bahasa Arab bisa juga disebut dengan maharah qiraah. Secara etimologi memiliki keterkaitan dengan ketelitian dan kecakapan terhadap sesuatu. Menurut Effendy bahwa kemahiran dalam membaca itu setidaknya mengandung dua macam aspek, diantaranya berubahnya simbol tulis menjadi bunyi dan memahami arti dari berbagai situasi yang telah dilambangkan pada lambang dan simbol tersebut.⁷

Qiraah merupakan sebuah korelasi antara bahasa verbal dengan lambang - lambang tertulis (non verbal). Maka, dari sini dapat dipahami bahwa ada beberapa unsur dari maharah qiraah, diantaranya adalah: arti yang abstrak, kata yang membentuk sebuah arti, dan beberapa simbol tulis.⁸

Belajar qiraah memiliki banyak sekali tujuan, diantara menurut Thu'aimah adalah:

⁵ Ibid, hal 313

⁶ Alvia Putri Prima Sari, Tinjauan terhadap metode Pembelajaran Bahasa arab; metode Qawaid & terjemah, metode langsung, metode audiolingual, dan metode gabungan, jurnal Tarbiyatuna, vol, 3, no. 2, Desember 2018, Hal 119

⁷ Hal 133

⁸ Ibid, Hal 139

1. Mampu menguasai keterampilan membaca yang telah tercapai dengan sempurna.
2. Membaca merupakan sebuah kegiatan yang penting dalam pendidikan. Dengan memiliki keterampilan membaca yang baik, siswa bisa memahami berbagai referensi berbahasa asing yang ada dengan lebih tepat.
3. Saat ini, dalam melakukan berbagai tugas dalam hidup, masyarakat kini sering sekali menggunakan kemampuan membaca.
4. Wawasan kita dapat bertambah luas dengan membaca.
5. Terpenuhinya salah satu tujuan dari pengajaran bahasa Arab, yakni agar siswa terampil dalam membaca.⁹

Hasil Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian Kurt Lewin. Empat tahap itulah yang digunakan di setiap siklus. Dan ada dua siklus dalam penelitian ini. Setelah siklus satu selesai, maka dilanjutkan ke siklus yang kedua dengan menambahkan perbaikan jika ada permasalahan yang belum bisa diatasi di siklus satu.

Wawancara dan observasi digunakan dalam penelitian ini sebagai metode dalam pengumpulan datanya. Wawancara merupakan sebuah kegiatan mencari informasi dari narasumber mengenai permasalahan yang terjadi. Wawancara ini kami lakukan untuk menemukan masalah yang sedang terjadi di MTs. Fathus Salafi. Narasumber yang kami wawancarai antara lain beberapa siswa kelas 7 dan 8 serta guru pengajar Bahasa Arab yang juga menjabat sebagai kepala sekolah di MTs Fathus Salafi.

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui proses terjadinya sesuatu objek dengan maksud ikut serta merasakannya yang kemudian akan mendapatkan pengetahuan atau informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian

1. Hasil Pengamatan Siklus I

Berdasarkan dari penelitian yang kami lakukan pada siswa kelas VII MTs Fathus Salafi Kecamatan Ajung Kabupaten Jember, kami memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Pengamatan Siklus I

No.	Hasil Pengamatan
1.	Selama pembelajaran berlangsung, guru berperan aktif dan diselingi tanya jawab
2.	Banyak siswa yang belum menguasai materi
3.	Sebagian siswa kurang memperhatikan pelajaran yang disampaikan guru

⁹ Ibid, hal 142

4.	Belum banyak siswa yang aktif merespon selama pembelajaran.
----	---

Selain itu, dalam siklus I ini dilakukan sebuah pre-test kepada siswa yang hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-test Siswa pada Siklus I

No.	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1.	90 – 100	3	270
2.	80 – 89	8	640
3.	70 – 79	0	0
4.	60 – 69	5	300
5.	50 – 59	0	0
6.	20 – 49	2	80
Jumlah		18	1290
Rata – Rata			71,67

Maka berdasarkan hasil tes Belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Pengamatan

Hasil Yang Diperoleh					Ket
Nilai Rata – Rata Siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal		
	Tuntas	Belum Tuntas	Ketercapaian	Standar	
71,67	11	7	61,11%	70%	Belum Tercapai

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar klasikal kognitif pada siklus I belum tercapai karena masih dibawah 70%.

2. Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan pengamatan pada siklus 2 ini hasil penilaian lebih baik dari pada siklus 1. Didalam pengerjaan tugas dengan google form siswa aktif dan betul-betul membaca dan memahami teks sehingga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan

baik dan benar. Kegiatan pembelajaran lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati teks bacaan Bahasa Arab. Interaksi siswa dengan peneliti terjalin dengan baik. Semua jawaban dikerjakan dengan baik dan tepat. Proses pembelajaran terlaksana dengan baik, tertib dan lancar.

Tabel 4. Hasil Post-Test Siklus II

No.	Perolehan Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai
1.	90 – 100	7	630
2.	80 – 89	8	640
3.	70 – 79	0	0
4.	60 – 69	3	180
5.	50 – 59	0	0
6.	20 – 49	0	0
Jumlah		18	1450
Rata – Rata			80,56

Dari hasil belajar siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa:

Tabel 5. Hasil Pengamatan

Hasil Yang Diperoleh					Ket
Nilai Rata – Rata Siswa	Ketuntasan Individual		Ketuntasan Klasikal		
	Tuntas	Belum Tuntas	Ketercapaian	Standar	
80,56	15	3	83,33%	70%	Tercapai

Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa ketuntasan belajar klasikal kognitif pada siklus II sudah tercapai karena berada diatas 70%.

Simpulan

Dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan metode audiolingual, kemampuan membaca teks Bahasa Arab siswa MTs Fathus Salafi masih tergolong dalam kategori rendah. Penggunaan metode audiolingual sangat cukup

membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa MTs Fathus Salafi. Penelitian ini membuktikan bahwa adanya peningkatan dalam maharah qiraah siswa MTs Fathus Salafi secara signifikan. Kemudian perolehan skor kemampuan membaca pada siswa MTs Fathus Salafi pada tes pertama yang terendah adalah 40, dan tes kedua adalah 40. Kemudian skor rata – rata pada tes pertama adalah 71,1 dan tes kedua adalah 80,56.

Referensi

- Khoiriyah, Hidayatul. 2020. “Metode Qiraah dalam pembelajaran keterampilan reseptif berbahasa Arab untuk Pendidikan Tingkat Menengah”, Jurnal Lisanuna, Vol.10, no. 1
- Alnashr, M. Sofyan. 2019. “Penilaian Kemampuan Membaca Bahasa Arab Anak Kelas Rendah Madrasah Ibtidaitah di Kabupaten Pati”, Jurnal Elementary, Vol. 7, no. 1, Januari-Juni 2019
- Hidayah, Bashirotul. 2019. “Peningkatan Kemampuan Membaca Bahasa Arab melalui teknik Pembelajaran Istima’ pada siswa MTs Al-Anwar Cangkringrandu Perak Jombang”, Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 3, No. 2, September 2019
- Rianto, Milan. 2006. *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, Departemen Pendidikan Nasional, Malang
- Helmiati, 2012. *Model Pembelajaran*, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Humaidah, Nur. 2016. “Relevansi Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia”, jurnal Arabia, vol. 8, no. 2, juli-desember 2016
- Prima Sari, Alvia Putri. 2018. “Tinjauan terhadap metode Pembelajaran Bahasa arab; metode Qawaid & terjemah, metode langsung, metode audiolingual, dan metode gabungan”, jurnal Tarbiyatuna, vol, 3, no. 2, Desember 2018